

## POSTPARTUM MOTHER'S KNOWLEDGE OF THE IMPLEMENTATION OF UMBILICAL CORD TREATMENT OF NEWBORNS WITH TOPICAL METHODS OF BREAST MILK

*Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru  
Lahir Dengan Metode Topikal Asi*

**Susilawati, Sri<sup>1\*)</sup>, Patimah, Meti<sup>1</sup>**

<sup>1\*)</sup> Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah  
Tasikmalaya, email:susilawati.sri88@gmail.com, email:metipatimah87@gmail.com

*The central strap maintenance is to keep the cord clean and dry and help protect the newborn from possible infections. The umbilicus is the connective rope that extends from it to the surface of the fetal placenta. The umbilical funiculus is stretched from the surface of the fetal placenta until the umbilicus area fetus and continues as fetus skin. In working system the umbilical cord serves as a liaison between the placenta and the fetus for intake of oxygen, food and antibody of the mother. In newborns, the umbilical cord is the most vulnerable area for bacterial development, which can sometimes cause neonatal infections. Inadequate central strap maintenance can cause infections. The methods of treatment used are very varied, new changes in the practice of development according to the results of the research based on the literature by using topical methods of breast milk, because it is ready, no cost and Will accelerate the central strap release time. The type of research used is quantitative using correlational method. The population in this research is the teenage mothers who have newborn babies. Sampling in this study used accidental sampling technique as many as 30 mothers. The results showed that the pvalue was less than  $\alpha$  ( $0.010 < 0.05$ ) which means there is a relationship between the mother's knowledge of the central rope treatment with a central rope treatment implementation. Conclusion on this study is there is a relationship of mother knowledge to the implementation of care of the new baby's cord with topical methods of breast milk.*

**Key words:** Knowledge, umbilical cord treatment ; topical breast milk

### ABSTRAK

Perawatan tali pusat yaitu menjaga tali pusat tetap bersih dan kering serta membantu melindungi bayi baru lahir dari kemungkinan infeksi. Tali pusat merupakan tali penghubung yang memanjang dari *umbilicus* sampai ke permukaan *fetal plasenta*. Pada tali pusat terdapat *funiculus umbilicalis* yang terbentang dari permukaan *fetal plasenta* sampai daerah *umbilicus fetus* dan berlanjut sebagai *kulit fetus*. Dalam sistem kerjanya tali pusat berfungsi sebagai penghubung antara plasenta dan bagian tubuh janin supaya mendapat asupan oksigen, makanan dan antibodi dari ibu. Pada bayi baru lahir, tali pusat adalah daerah yang paling rentan untuk berkembangnya bakteri, yang kadang-kadang dapat menyebabkan infeksi *neonatal*. Perawatan tali pusat yang tidak memadai dapat menimbulkan infeksi. Metode perawatan yang digunakan sangat bervariasi, perubahan baru dalam praktik perkembangan sesuai dengan hasil-hasil penelitian berdasarkan literatur yaitu dengan menggunakan metode topikal ASI, dikarenakan sudah siap sedia, tidak membutuhkan biaya dan akan mempercepat waktu pelepasan tali pusat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *kuantitatif* dengan menggunakan metode *korelasional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi baru lahir. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu sebanyak 30 orang ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $p_{\text{value}}$  kurang dari  $\alpha$  (0,010

< 0,05) yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dengan pelaksanaan perawatan tali pusat. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan perawatan tali pusat bayi baru lahir dengan metode topikal ASI.

**Kata kunci:** Pengetahuan, perawatan tali pusat, topikal ASI.

## ABSTRACT

### PENDAHULUAN

Tali pusat merupakan tali penghubung yang memanjang dari *umbilicus* sampai ke permukaan *fetal plasenta*. Pada tali pusat terdapat *funiculus umbilicalis* yang terbentang dari permukaan *fetal plasenta* sampai daerah *umbilicus fetus* dan berlanjut sebagai kulit *fetus*. Dalam sistem kerjanya tali pusat berfungsi sebagai penghubung antara plasenta dan bagian tubuh janin supaya mendapat asupan oksigen, makanan dan antibodi dari ibu. Pada bayi baru lahir, tali pusat adalah daerah yang paling rentan untuk berkembangnya bakteri, yang kadang-kadang dapat menyebabkan infeksi neonatal seperti *omphalitis*, dan *sepsis*. Jadi, perawatan tali pusat sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi selama periode neonatal<sup>1</sup>.

Perawatan tali pusat yang tidak memadai dapat menimbulkan infeksi. Apabila terjadi infeksi pada tali pusat bayi biasanya akan memperlihatkan tanda-tanda seperti pangkal tali pusat dan daerah sekitar berwarna merah, keluar cairan yang berbau, ada darah yang keluar terus menerus sampai terjadi demam tanpa sebab yang jelas. *Omphalitis* atau infeksi tali pusat disebabkan oleh bakteri yang memasuki tubuh melalui tali pusat pada bayi. Bakteri dapat masuk akibat dari pemotongan tali pusat dengan instrumen yang tidak steril, kontak kulit ke kulit, teknik cuci tangan yang tidak benar, perawatan tali pusat buruk dan infeksi silang<sup>2</sup>.

Salah satu jenis infeksi yang sering terjadi pada neonatus dan menyebabkan mortalitas yang tinggi

adalah *Tetanus Neonatorum*. Penyakit ini disebabkan oleh spora *Clostridium tetani* yang masuk melalui luka tali pusat. Hal ini dapat terjadi karena perawatan atau tindakan yang tidak memenuhi syarat kebersihan, misalnya pemotongan tali pusat dengan bambu atau gunting yang tidak steril, atau setelah tali pusat dipotong dibubuhi abu, tanah, minyak, daun-daunan dan sebagainya. Air Susu Ibu (ASI) mengandung sejumlah besar antibodi IgA, sehingga memiliki efek pencegahan pada infeksi tali pusat<sup>3</sup>.

Perawatan tali pusat yang baik merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya infeksi neonatal. Metode perawatan yang digunakan sangat bervariasi, perubahan baru dalam praktik perkembangan sesuai dengan hasil-hasil penelitian berdasarkan literatur yaitu dengan menggunakan metode topikal ASI, dikarenakan sudah siap sedia, tidak membutuhkan biaya dan akan mempercepat waktu pelepasan tali pusat. Metode topikal ASI juga merupakan strategi perubahan perilaku baru yang efektif untuk mengurangi infeksi tali pusat pada bayi baru lahir setiap tahunnya<sup>3</sup>.

Pelepasan tali pusat dengan metode topikal ASI terjadi lebih cepat pada hari ke-4 sampai hari ke-5 dibandingkan dengan metode lain yang rata-rata tali pusat lepas di hari ke-7 atau lebih. Ibu harus benar-benar *up to date* dan memahami tujuan perawatan tali pusat. Semua ini harus didukung dengan pemberian informasi berbasis bukti yang disampaikan kepada mereka. Metode topikal ASI pada tali pusat dapat dijadikan rekomendasi dalam

mengurangi waktu pelepasan dibandingkan dengan metode lain dan dapat digunakan sebagai cara mudah, murah dan non invasif untuk perawatan tali pusat<sup>3</sup>.

Salah satu jenis infeksi yang sering terjadi pada neonatus dan menyebabkan mortalitas yang tinggi adalah *Tetanus Neonatorum*. Penyakit ini disebabkan oleh spora *Clostridium tetani* yang masuk melalui luka tali pusat. Hal ini dapat terjadi karena perawatan atau tindakan yang tidak memenuhi syarat kebersihan, misalnya pemotongan tali pusat dengan bumbu atau gunting yang tidak steril, atau setelah tali pusat dipotong dibubuhi abu, tanah, minyak, daun-daunan dan sebagainya, sehingga penulis ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan metode topikal ASI?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan metode topikal ASI.

#### METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode *korelasional*, bertujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih pada suatu situasi atau sekelompok subjek<sup>4</sup>. Penelitian ini membahas mengenai hubungan antara pengetahuan ibu (*variabel Independent*) dengan pelaksanaan perawatan tali pusat dengan metode topikal ASI (*variabel Dependent*). Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu postpartum yang mempunyai bayi baru lahir pada bulan September-Oktober 2018 sebanyak 33 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu

tempat sesuai dengan konteks penelitian<sup>4</sup>. Instrumen penelitian untuk variabel pengetahuan dan pelaksanaan dengan menggunakan angket (*kuesioner*).

#### HASIL

Hasil Analisa Bivariat Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir dengan Metode Topikal ASI dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Perawatan Tali Pusat**

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	6	18.2
2	Cukup	18	54.5
3	Kurang	9	27.3
Jumlah		33	100

Berdasarkan data tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di Praktik Mandiri Bidan (PMB) L Desa Pasirtamiang Cihaurbeuti, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 18 orang (54,5%) dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 6 orang (18,2%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Perawatan tali Pusat**

No	Perawatan tali pusat	f	%
1	Ya	21	63.6
2	Tidak	12	36.4
Jumlah		33	100

Pelaksanaan perawatan tali pusat pada ibu nifas di PMB L Desa Pasirtamiang Cihaurbeuti, diperoleh bahwa sebagian besar ibu melaksanakan perawatan tali pusat yaitu sebanyak 21 orang (63,6%) dan sebagian kecil tidak melaksanakan perawatan tali pusat yaitu sebanyak 12 orang (36,4%).

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat**

Pengetahuan	Perawatan Tali Pusat				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	F	%	f	%	F	%
Baik	5	83.3	1	16.7	6	100
Cukup	14	77.8	4	22.2	18	100
Kurang	2	22.2	7	77.8	9	100
Jumlah	21	63.6	12	36.4	33	100

Berdasar tabel 3 diketahui bahwa persentase tertinggi adalah ibu dengan tingkat pengetahuan cukup dan melakukan perawatan tali pusat yaitu sebanyak 14 orang (42,4%), persentase terendah adalah ibu dengan tingkat pengetahuan baik dan tidak melakukan perawatan tali pusat yaitu sebanyak 1 orang (3,0%).

Hasil uji statistik diperoleh bahwa hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dengan pelaksanaan perawatan tali pusat dapat diterima ( $H_0$  diterima). Dengan demikian maka semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat maka semakin baik pula pelaksanaan perawatan tali pusat.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di Praktik Mandiri Bidan (PMB) L Desa Pasirtamiang Cihaurbeuti pada Bulan Sptember-Oktober 2018, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 18 orang.

Sesuai pendapat Notoatmodjo (2010) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*).

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh <sup>5</sup> bahwa penggunaan Topikal ASI pada perawatatan tali pusat merupakan tindakan yang sederhana, mudah,

murah, dan efektif karena kandungan ASI sebagai anti inflamasi dan mencegah infeksi sehingga dapat mempercepat pelepasan tali pusat, namun kebersihan dalam perawatan tali pusat harus diperhatikan karena dapat memengaruhi lama pelepasan tali pusat.

Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat pada penelilian ini sebagian besar ibu melaksanakan perawatan tali pusat yaitu sebanyak 21 orang. Sesuai pendapat <sup>6</sup> Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian bayi adalah dengan melakukan perawatan tali pusat dengan bersih dan benar supaya tali pusat cepat lepas dan terhindar dari infeksi. Sebagai upaya untuk meminimalkan berkembangnya infeksi tali pusat yaitu dengan menjaga tali pusat tetap bersih dan kering. Perawatan tali pusat merupakan tindakan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Cara pelepasan tali pusat salah satunya dapat dengan menggunakan metode topikal ASI.

Sisa tali pusat yang masih menempel di perut bayi memerlukan perawatan yang baik agar tidak terjadi infeksi karena merupakan *port de entre* masuknya mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi neonatorum dan berkembang menjadi sepsis <sup>7</sup>.

Persentase tertinggi ibu dengan tingkat pengetahuan cukup dan melakukan perawatan tali pusat yaitu sebanyak 14 orang. Dengan berbagai macam komponen-komponen zat antiinfeksi di dalam kolostrum dan ASI, maka bayi akan terlindungi dari berbagai macam infeksi baik yang disebabkan virus, bakteri, parasit dan antigen lainnya. Untuk itu perawatan tali pusat dengan menggunakan metode topikal ASI sangat baik untuk dilakukan <sup>8</sup>.

Penggunaan topikal ASI pada tali pusat sangat efektif dan membuat talipusat cepat lepas karena pada ASI terdapat anti inflamasi dan anti infeksi yang dapat melawan koloni bakteri pada

tali pusat. ASI juga dapat digunakan sebagai pengganti topical lain untuk perawatan tali pusat karena dapat menurunkan kejadian omphalitis dan perlu dikembangkan<sup>9</sup>.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa semakin baik pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat dengan metode Topikal ASI, semakin tinggi juga ibu untuk melakukan perawatan tali pusat dengan metode Topikal ASI. Maka dari itu, para ibu nifas harus selalu diberikan pendidikan kesehatan khususnya mengenai perawatan tali pusat dan ASI eksklusif supaya perawatan tali pusat dengan metode topical ASI bisa dilaksanakan sesuai prosedur. Hal ini sesuai dengan penelitian<sup>10</sup> bahwa perawatan tali pusat dengan topikal ASI lebih baik digunakan dalam merawat tali pusat karena mencegah terjadinya infeksi dan waktu pelepasan tali pusat lebih cepat.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dengan metode topikal ASI di Praktik Mandiri Bidan L Desa Pasirtamiang Cihaurbeuti menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 18 orang. Sedangkan untuk pelaksanaan perawatan tali pusat pada ibu nifas di PMB L Desa Pasirtamiang Cihaurbeuti, diperoleh bahwa sebagian besar ibu melaksanakan perawatan tali pusat yaitu sebanyak 21 orang. Sehingga kesimpulannya terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan perawatan tali pusat bayi baru lahir dengan metode topikal ASI.

#### DAFTAR RUJUKAN

1. Aghamohammadi A, Zafari M, Moslemi L. Comparing the effect of topical application of human milk and dry cord care on

- umbilical cord separation time in healthy newborn infants. *Iran J Pediatr.* 2012;22(2):158-162. doi:10.1007/SpringerReference\_1227
2. Kasiati, Santoso B, Yunitasari E, Nursalam. Topikal asi: model asuhan keperawatan tali pusat pada bayi. *Ners.* 2013;8:9-16.
3. A. Allam N. The Effect of Topical Application of Mother Milk on Separation of Umbilical Cord for Newborn Babies. *Am J Nurs Sci.* 2015;4(5):288. doi:10.11648/j.ajns.20150405.16
4. Soekidjo Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* kedua.; 2012.
5. Dewi DYR, Muliani M, Tondong HI. Influence Of Breastfeeding Giving Topical To Old Release Of Umbilical Cord At Midwife Independent Practice Anapapura And Setia In Palu. *J Bidan Cerdas.* 2018;1(1):44. doi:10.33860/jbc.v1i1.83
6. Lyngdoh D, Kaur S, Kumar P, Gautam V, Ghai S. Effect of Topical Application of Human Breast Milk Versus 4 % Chlorhexidine Versus Dry Cord Care on Bacterial Colonization and Clinical Outcomes of Umbilical Cord in Preterm Newborns. 2017;6(1):1-7. doi:10.19080/AJPN.2017.06.555730
7. Sari F, Nurdiati DS, Astuti DA, Kebidanan A, Husada M. Perawatan Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi. *J Kebidanan dan Keperawatan.* 2016;12(1):90-94.
8. Ika Sofiana EEA. Efektivitas Metode Kolostrum dan Metode Kasa Kering Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat di BPS Ny. Endang Purwaningsih dan BPS

- Ny. Istiqomah Kecamatan Rakit  
Kabupaten Banjarnegara.  
Published online 2011.
9. Diana P, Weri Y W.  
Perbandingan Penggunaan  
Topikal ASI dengan Perawatan  
Kering Terhadap Lama  
Pelepasan Tali Pusat.  
2017;IV(2):1-5.
10. Simanungkalit HM, Sintya Y.  
Perawatan Tali Pusat Dengan  
Topikal Asi Terhadap Lama  
Pelepasan Tali Pusat. *J  
Kebidanan Malahayati*.  
2019;5(4):364-370.  
doi:10.33024/jkm.v5i4.1552